

**APPLICATION OF THE TALKING STICK METHOD IN AN EFFORT TO
INCREASE LEARNING ACHIEVEMENT IN CATHOLIC RELIGIOUS
EDUCATION IN CLASS IV STUDENTS OF YPPK STELLA MARIS DOOM
PRIMARY SCHOOL**

Authors: 1. Antonia Mbupu (Student of the Catechetical Pastoral College)
2. Renold Aleksander Laike, SS., M.Fil
(Lecturer at the Pastoral Catechetical College)
(Email: lxdalex2014@gmail.com)

Abstract

This study discusses the application of the Talking Stick method in an effort to improve learning achievement in Catholic Religious Education for fourth grade students at YPPK Stella Maris Dom Elementary School. The aim of this research is to improve learning achievement, using the Talking Stick method in fourth grade Catholic Religious Education at SD YPPK Stella Maris Doom. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this research indicate that the application of the Talking Stick method is effective in improving student learning achievement in Catholic Religious Education subjects. Students show an enthusiastic attitude and are actively involved in the teaching and learning process. Therefore, students can understand the learning material and express it through changes in students' attitudes and skills, so that learning achievement experiences a significant increase.

Keywords: Talking Stick, Catholic Religious Education, Learning Achievement, Catholic Religious Learning Outcomes, Learning Methods.

**PENERAPAN METODE *TALKING STICK* DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
PADA SISWA KELAS IV SD YPPK STELLA MARIS DOOM**

Penulis: 1. Antonia Mbupu (Mahasiswi STPK St. Benediktus Sorong)
2. Renold Alexander Laike, SS., M.Fil (Dosen STPK St. Benediktus Sorong)
(Email: lxdalex2014@gmail.com)

Abstrak

Kajian ini membahas tentang penerapan metode *Talking Stick* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Katolik pada siswa kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar, dengan menggunakan metode *Talking Stick* dalam Pendidikan Agama Katolik kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Siswa menunjukkan sikap yang antusias dan terlibat aktif di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa dapat memahami materi pembelajaran dan diungkapkan melalui perubahan dalam sikap dan ketrampilan siswa, sehingga prestasi belajar mengalami peningkatan signifikan.

Kata Kunci: *Talking Stick*, Pendidikan agama katolik, Prestasi belajar, Hasil belajar agama katolik, Metode pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang terus menerus dilaksanakan dari abad ke abad semenjak manusia itu lahir, sampai masa dewasa. Menurut Manalu pendidikan dilakukan secara sengaja, teratur dan berencana untuk mengarah pada tingkah laku yang diinginkan. Seiring dengan kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari tujuan pendidikan tersebut, terkandung arti bahwa pelaksanaan pendidikan dalam rangka membentuk dan mempersiapkan siswa untuk mengembangkan potensi yang terampil, dan kreatif. Pendidikan agama katolik dimaksudkan untuk meningkatkan spiritual dan membentuk siswa menjadi manusia beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam Pendidikan. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Dalam setiap

pembelajaran guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik, untuk memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.¹

Dalam pembelajaran di kelas penggunaan metode pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran inovatif, yang berpusat pada siswa menggunakan alat bantu dari tongkat, sehingga siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok.

Pada prinsipnya, metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Dalam metode *talking stick* siswa dilatih untuk belajar sendiri dan menjadikan siswa lebih giat belajar, serta senang dalam mengikuti proses pembelajaran, yang melibatkan siswa untuk aktif. Sehingga penerapan metode *talking stick* ini sebagai model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa, untuk berani menyatakan pendapatnya. Metode *talking stick* dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghafalan materi

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), 111

dengan terlebih dahulu, agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.² Setelah hal tersebut dilakukan, guru dan siswa mulai mempraktekkan metode *talking stick*, guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, sehingga guru dan siswa, secara bersama-sama menyanyikan lagu tertentu, sambil menyerahkan tongkat dari siswa pertama ke siswa lainnya, hingga lagu berhenti. Berdasarkan penjelasan diatas, maka alasan utama pemilihan metode *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung, sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk menghafal materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *talking stick* berlangsung. Mengingat dalam *talking stick*, siswa dituntut mandiri, sehingga peneliti ingin meneliti penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama katolik kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom.

Dalam proses penerapan metode *talking stick* guru merupakan sumber utama dalam peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa, karena proses belajar apa yang dicapai sepatutnya dirasakan dan dimiliki oleh setiap siswa.

² Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori*,

Tujuan penerapan metode *talking stick* konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat bagi siswa, proses ini menjadi kemampuan mengintegrasikan pengetahuan siswa dalam bentuk keterampilan dan upaya peningkatan prestasi belajar pada kelas IV SD. Dapat dipahami bahwa pada penerapan metode *talking stick* sebagai tongkat berbicara untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan, dengan metode *talking stick* tongkat akan berpindah secara bergilir kesiswa lain, apabila mereka akan menjawab pertanyaan, sehingga semua siswa mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan ke guru. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* dipakai sebagai tanda siswa yang diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bergilir atau bergantian.

Penerapan metode *talking stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif, menurut Isjoni penerapan metode *talking stick* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berkerja secara kelompok dalam mencapai tujuan.³ Dengan penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena kenyataan

(Surabaya : Aplikasi Pelajar, 2009), hlm. 109.

³ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 18

yang ada bahwa salah satu karakteristik anak SD adalah masih senang dengan belajar sambil bermain. Selain itu, dengan menggunakan metode *talking stick*, guru dapat mengetahui mana siswa yang sudah paham materi dan yang belum paham, yang kemudian guru menjelaskan kepada siswa yang masih kesulitan, sehingga siswa menjadi paham, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat meningkat. Dengan penerapan metode *talking stick* ini memberi pengalaman siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan paparan di atas, maka judul skripsi ini adalah “Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom.”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data, triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV.ALFABETA, 2017), hlm. 9

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan, mengungkapkan, dan menjelaskan secara intensif dan terperinci tentang Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom.

Tempat penelitian ini dilakukan di SD YPPK Stella Maris Doom kelas IV Jl. Macan Tutul No.137, Kota Sorong Kepulauan, Propinsi Papua Barat Daya. Waktu penelitian diawali dengan observasi pada saat kegiatan penelitian pada tanggal 4 Maret 2024 dan dilanjutkan dengan pengambilan data pada tanggal 22 Maret 2024.

Berdasarkan cara memperolehnya, data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder menurut Sumandi Suryabrata sebagai berikut:⁵

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung yaitu dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber (kepala sekolah sekaligus guru agama katolik kelas Iv), dan sebar angket bagi siswa kelas IV dan angket guru mata pelajaran agama katolik .

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu catatan dokumentasi sekolah, data-data sekolah, jumlah siswa, dan jumlah guru.

Dalam setiap penelitian diperlukan adanya data yang relevan dengan persoalan yang dihadapi, karena kualitas data juga ditentukan oleh kualitas alat pengambilan atau pengukuran. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi.

Teknik observasi adalah suatu cara untuk pengumpulan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung, teknik ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera⁵. Dalam arti luas teknik observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengalaman langsung yang dilakukan peneliti, tetapi juga bisa dilakukan secara tidak langsung. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan penelitian pada tanggal 4 maret 2024 dan dilanjutkan dengan pengambilan data pada tanggal 22 maret 2024.

⁵ Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2005), 75

⁶ Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 75

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Menurut Margono dalam hal ini memberikan batasan bahwa wawancara merupakan alat pengumpul informasi, dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁷

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan inti dan setelah melakukan wawancara pertanyaan berkembang berdasarkan jawaban dari informan yaitu bapak Makarius Marton Lada, SS., M.Fil.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, dan wawancara dalam penelitian kualitatif, adapun dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Sejarah berdirinya SD YPPK Stella Maris Doom, Visi dan Misi dari SD YPPK Stella Maris Doom, Data seluruh peserta didik

dan tenaga pendidik di SD YPPK Stella Maris Doom.

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. kedudukan peneliti dalam penelitian ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, menganalisis, menafsirkan data, sampai melaporkan hasil penelitian.⁸ Kehadiran peneliti saat ini sangat penting dan diperlukan karena dalam penelitian kualitatif penilitilah yang bertugas sebagai perencana, pelaksana, mengumpulkan data, menganalisis, serta menafsirkan, dan melaporkan hasil penelitian. Selain itu, kehadiran peneliti dilokasi penelitian juga dapat menunjang keabsahan data. pada penelitian ini saat wawancara peneliti menggunakan alat bantu tulis seperti buku catatan, pulpen, dan *handphone* sebagai alat perekam.

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil sebar angket kuisisioner, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting, dan harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain⁹. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti pada tahap ini mengumpulkan semua data yang didapatkan saat melakukan penelitian mulai data observasi, angket kuesioner, wawancara, dengan kepala sekolah sekaligus guru agama katolik yang ada di SD YPPK Stella Maris Doom, serta data dari dokumen. Setelah itu, peneliti mencari dan memilih mana data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, yang dalam hal ini memfokuskan pada data yang mengenai penelitian ini berfokus pada hasil dari Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom. Langkah selanjutnya setelah direduksi adalah mendisplay data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penelitian pada tahap ini setelah melakukan pengklasifikasian pada data yang ditemukan dalam penelitian, selanjutnya

⁷ Margono, *Metodelogi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Refika Cipta, 2003), 136

⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 168

peneliti mulai menyajikan data tersebut dengan mendeskripsikan hasil analisis dan temuan penelitiannya. Adapun data yang disajikan adalah data yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang Bagaimana Metode *talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama katolik kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom, dan bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama katolik kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom setelah menerapkan metode *talking stick*.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti pada tahap ini, setelah melakukan pengklasifikasian pada masing-masing data, dan melakukan penyajian data dengan cara mendeskripsikan hasil analisis, dan temuan penelitiannya, pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data penelitian tentang Penerapan Metode *talking stick* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom.

⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : CV.ALFABETA, 2017), 240

Teknik pengujian keabsahan data ini yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai data pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut¹⁰;

Pertama yaitu triangulasi sumber, yaitu peneliti melakukan pengecekan dan pembandingan serta mengecek kembali derajat kepercayaan, terhadap data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah sekaligus guru agama katolik yang ada di sekolah dalam Penerapan Metode *talking stick* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom.

Triangulasi yang kedua yaitu triangulasi teknik, berdasarkan peneliti melakukan pengecekan dan perbandingan, serta mengecek kembali terhadap data yang diperoleh melalui observasi yang peneliti lakukan, dan wawancara dengan kepek sekaligus guru pelajaran agama katolik di sekolah SD YPPK Stella Maris Doom, serta dokumen-dokumen yang berkaitan tentang Penerapan Metode *talking stick*.

¹⁰

Hasil dan Pembahasan

NO	Nama siswa	Nilai
1.	Hermalika Sesa	61
2.	Neymar Ramadan	64
3.	Noah Alvaro Mamey	65
4.	Epairo Safkaur	70
5.	Maria Selen Hartanto	60
6.	Yohana Ririn Langtmase	65
7.	Kesya Daniella Bala	70
8.	Gabriel Nack	70
9.	Felixsio Aditia	65
10.	Maria Bonai	64
11.	Liha Karatahe	70
12.	Mikael Tanawani	67

Berikut ini disajikan deskripsi dan analisis data penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Metode *talking stick* Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom, hasil temuan dilapang melalui instrumen penelitian yang berupa hasil dari penyebaran angket siswa dan guru, melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru agama katolik, dan siswa kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom.

Berikut ini disajikan deskripsi dan analisis data penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode *talking stick*

dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama katolik pada siswa kelas IV SD YPPK stella maris doom, hasil temuan dilapang melalui instrumen penelitian yang berupa hasil dari penyebaran angket. Berdasarkan data di atas terlihat siswa kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom berjumlah 8 orang memperoleh nilai yang sangat rendah atau di bawah KKM, sedangkan siswa yang berjumlah 4 orang memperoleh nilai yang sangat mencukupi standar yang ditetapkan oleh sekolah untuk pendidikan agama katolik dengan standar 70, sehingga data ini untuk mengetahui nilai sangat rendah karena banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran, mengakibatkan siswa menjadi kurang efektif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Agama Katolik di kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom

Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Persekolahan Katolik Stella Maris Doom belum pernah menerapkan Metode *talking stick*, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pendidikan agama katolik kelas IV berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Makarius Marton Lada, SS., M.Fil, selaku kepala sekolah sekaligus guru

agama katolik SD YPPK Stella Maris Doom mengatakan bahwa Metode *talking stick* belum pernah digunakan pada mata pelajaran agama katolik kelas IV dan mata pelajaran yang lainnya, namun dengan penerapan metode *talking stick* ini siswa di kelas IV menjadi lebih tertarik untuk belajar, dengan Penerapan Metode *talking stick*, karena belajarnya sambil bermain, jadi mereka tidak merasa bosan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas dikarenakan pembelajaran semakin menarik dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV. Walaupun memiliki peserta didik yang berjumlah 12 orang, tetapi mereka semangat ketika saya mempraktekkan metode *talking stick* ini dibandingkan dengan metode yang sebelumnya saya terapkan yaitu metode ceramah dimana hanya saya yang aktif dalam pembelajaran berlangsung di dalam kelas.¹¹

Berdasarkan wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan, metode *talking stick* di kelas IV pendidikan agama katolik di SD YPPK Stella Maris Doom belum pernah diterapkan, namun dengan menerapkan metode *talking stick* ini pembelajaran di dalam kelas menjadi

semakin aktif di buktikan dengan siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran *talking stick* ini dinilai lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan metode yang digunakan sebelumnya yaitu metode ceramah.

Metode *talking stick* ini dilakukan oleh guru-guru untuk memudahkan para siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di dalam kelas IV pendidikan agama katolik SD YPPK Stella Maris Doom, agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, dan lebih menyemangati siswa khususnya pendidikan agama katolik di kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom. Metode *talking stick* ini dapat membantu siswa agar mereka senang dalam ruang lingkup pembelajaran, sehingga mereka tidak merasa terbebani dalam kegiatan belajar di dalam kelas atau menerima pelajaran terlebih khusus pendidikan agama katolik yang ada di SD YPPK Stella Maris Doom.

Menurut Bapak Makarius Marton Lada, SS., M.Fil, Guru Pendidikan Agama Katolik bahwa Metode *talking stick* sangat cocok diterapkan dalam kelas pada pendidikan agama katolik kelas IV untuk proses pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar siswa dan

¹¹ Wawancara Bapak Makarius Marton Lada, SS., M.Fil, Selaku Guru Agama Katolik Kelas IV SD YPPK Stella Maris Dom. Selasa, 21 Maret 2024, Pukul:13:10 Wit

melatih siswa agar mampu berbicara, sehingga suasana belajar di dalam kelas dapat menyenangkan, dan mereka lebih aktif lagi dalam menjawab pertanyaan dari guru, metode *talking stick* untuk membiasakan para siswa agar tidak bosan dan lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.¹²

Dari wawancara di atas, dengan dilaksanakannya metode *talking stick* ini, siswa merasa sangat tertarik dengan metode *talking stick* yang dilaksanakan di dalam kelas, sehingga melatih dan membiasakan siswa agar mampu berinteraksi di ruangan kelas atau dalam ruang lingkup sekolah. Metode *talking stick* ini juga, dapat menghilangkan rasa kejenuhan bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan untuk pembelajaran pendidikan agama katolik di kelas . Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dengan baik dan mampu meningkatkan prestasi belajar khususnya pelajaran pendidikan agama katolik, dan pembelajaran lainnya.

Metode *talking stick* mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran dalam konteks pendidikan agama katolik, sehingga dalam tahap

metode *talking stick* ini lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas dapat terealisasi dengan kerangka konseptual, yang mengajarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV dalam pendidikan agama katolik. Metode *talking stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat dijadikan sebagai giliran atau kesempatan untuk siswa berpendapat, sehingga mudah untuk menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran pendidikan agama katolik di kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom.

Peningkatan kualitas prestasi belajar siswa dengan pendidikan agama katolik yang dilakukan oleh guru agama katolik kelas IV, sehingga dengan penerapan metode *talking stick* dapat mudah bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman kelompoknya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Makarius Marton Lada, SS., M.Fil, selaku guru pendidikan agama katolik kelas IV menyatakan bahwa pelajaran agama katolik akan tuntas sebab pada bagian akhir pembelajaran akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Adapun peningkatan prestasi belajar siswa di kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom, setelah penerapan metode *talking stick* siswa lebih aktif dan lebih mudah

¹² Hasil Wawancara Bapak Makarius Marton Lada, SS., M.Fil, Selasa, 21 Maret 2024, Pukul : 13:10 WIT.

memahami materi-materi yang diajarkan dalam pendidikan agama katolik, sehingga daya ingat siswa lebih kuat, siswa lebih rajin belajar, muda berinteraksi dalam proses pembelajaran terlebih khusus mata pelajaran pendidikan agama katolik di kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom¹³. Akan tetapi didalam penerapan metode *talking stick* ini masi terdapat kekurangan-kekurangan yang dihadapi siswa dan guru itu sendiri. Sebagaimana peneliti mewawancarai informan mengenai permasalahan atau kendala yang terjadi di kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom, sebagian siswa yang belum mengerti atau belum paham tentang langkah-langkah penerapan metode *talking stick*, karena waktunya sangat singkat dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan sebagian siswa tidak fokus dalam pembelajaran.

Metode *talking stick* ini menuntut siswa untuk wajib menjawab pertanyaan, karena ada sebagian siswa yang masi takut, tidak bisa berbicara, atau tidak mampu melontarkan sebuah pertanyaan atau merasa malu dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, dan bagi guru pendidikan agama katolik kelas IV SD YPPK Stella Maris

Doom, semua ini menjadi motivasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, agar siswa lebih tekun lagi dalam memahami penerapan metode *talking stick*. Selain itu ada pula kendala yang menjadi tantangan sebagai guru dalam mengontrol siswa, karena setiap siswa memiliki kelebihan yang berbeda-beda sehingga siswa kurang efektif dan antusias dalam pembelajaran di dalam kelas.¹⁴

Dari wawancara tersebut di atas dapat dipahami bahwa pada hakekatnya penerapan metode *talking stick* ini sudah berjalan dengan baik dan sangat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, akan tetapi juga ada kekurangan-kekurangan yang menghambat diberlakukannya metode *talking stick*. Pada dasarnya Sekolah dasar yayasan pendidikan persekolahan katolik Stella Maris Doom, sebelumnya sudah sering menerapkan metode *talking stick*, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pendidikan agama katolik kelas IV. Metode *talking stick* ini dilakukan oleh guru agama katolik untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran agama katolik, dan siswa lebih semangat dalam

¹³ Hasil Wawancara Bapak Makarius Marton Lada, SS., M.Fil, Selasa, 21 Maret 2024, Pukul : 13:10 WIT.

¹⁴ Hasil Wawancara Bapak Makarius Marton Lada, SS., M.Fil, Selasa, 21 Maret 2024, Pukul : 13:10 WIT.

mengikuti pembelajaran agama katolik dengan penerapan metode *talking stick* ini, membantu siswa agar merasa senang dalam ruang lingkup pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam meningkatkan prestasi, atau menerima materi terlebih khusus pendidikan agama katolik di kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom.

Prestasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Katolik Setelah Menggunakan Metode Talking Stick Di Kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom

Sama seperti yang sudah pernah disinggung sebelumnya bahwa pada hakekatnya penerapan metode *talking stick* di kelas IV ini, sudah menunjukkan yang sangat baik di antaranya adalah siswa lebih semangat belajar, mudah memahami materi pelajaran, siswa mulai terlatih untuk berbicara di depan umum, dan mereka tidak merasa bosan dalam belajar karena penerapan metode *talking stick* ini intinya adalah bermain sambil belajar. Akan tetapi metode *talking stick* ini menurut pengakuan dari guru agama katolik kelas IV Bapak Makarius Marton Lada, SS., M.Fil mengatakan bahwa masih terdapat kekekuran yang terjadi saat pembelajaran agama katolik berlangsung disebabkan oleh (1.) kurang terciptanya

interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar. (2.) kurangnya daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku. (3.) kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari materi yang ada didalam buku saja.¹⁵ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode *talking stick* Pada Mata Pelajaran Agama Katolik di kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom.

Pada dasarnya metode *Talking Stick* ini membantu siswa agar mereka senang dalam ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama katolik sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam belajar atau menerima pendidikan agama katolik. Kemudian siswa mengalami peningkatan prestasi belajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama katolik, sehingga dengan penerapan metode *Talking Stick* dapat memudahkan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman kelompoknya.

Hal ini sesuai dengan pembahasan di atas bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada

¹⁵ Hasil Wawancara, Makarius Marton Lada, SS., M.Fil, Guru Agama Katolik Kelas IV SD YPPK Stella Maris Dom. Selasa, 21 Maret 2024, pukul 13:10 WIT.

pendidikan agama katolik kelas IV, karena berdasarkan hasil dari angket siswa dan hasil wawancara dengan guru agama katolik bahwa siswa senang dengan metode *talking stick* karena metode ini belajar sambil bermain. Selain itu, dengan menggunakan metode *talking stick*, guru dapat mengetahui mana siswa yang paham materi, dan siswa yang belum paham dengan materi sehingga guru menjelaskan kepada siswa yang masih kesulitan dan siswa tersebut menjadi paham, dengan demikian dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama katolik pada siswa kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom.

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1.	Hermalika Sesa	80
2.	Neymar Ramadan	93
3.	Noah Alvaro Mamey	79
4.	Epairo Safkaur	82
5.	Maria Selena Hartanto	79
6.	Yohana Ririn Langtmase	89
7.	Kesya Daniella Bala	95
8.	Gabriel Nack	80
9.	Felixsio Aditia	85
10.	Maria Bonai	78
11.	Liha Karatahe	85
12.	Mikael Tanawani	80

TABEL 4.4 Daftar nilai agama katolik post-test penerapan metode *Talking stick*

Berdasarkan tabel nilai diatas memperoleh nilai siswa sangat meningkat karena ada 2 siswa atas nama Neymar Ramadan 93 dan Kesya Daniella Bala 95, sehingga ada 10 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Nama siswa dan nilai yang diperoleh setelah menggunakan metode *talking stick* yaitu Hermalika Sesa nilai 80, Neymar Ramadan 93, Noah Alvaro Mamey 79, Epairo Safkaur 82, Maria Selena Hartanto 79, Yohana Ririn Langtmase 89, Kesya Daniella Bala 95, Gabriel Nack 80, Felixsio Aditia 85, Maria Bonai 78, Liha Karatahe 85, Mikael Tanawani 80. Berdasarkan tabel nilai di atas hasil dari penerapan metode *talking stick* hasil yang diperoleh siswa sangat baik. Di antara prestasi belajaran pendidikan agama katolik kelas IV yang diperoleh siswa setelah penerapan metode *talking stick* adalah (1.) siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dengan penjelasan seorang guru. (2.) siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena siswa diberi kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia. (3.) daya ingat siswa lebih baik sebab siswa akan ditanya kembali tentang yang diterangkan dan dipelajarinya. (4.) siswa tidak merasa jenuh dalam kelas pada saat guru menyampaikan materi karena ada

tongkat sebagai daya tarik siswa untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama katolik yang sedang berlangsung. (5.) pelajaran pendidikan agama katolik akan tuntas sebab pada bagian akhir dari pembelajaran guru agama katolik akan memberi kesimpulan dari materi pembelajaran. Adapun kelebihan dari metode *talking stick*: Setiap metode *talking stick* memiliki kelebihan dan kekurangan karena keefektifan setiap metode tergantung bagaimana kondisi yang ada di sekolah atau kelas tersebut. Ada beberapa kelebihan pada metode *talking stick* di antaranya adalah sebagai memberikan pertanyaan, dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Penerapan metode *talking stick* dalam upaya peningkatan prestasi belajar pendidikan agama katolik pada siswa kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom relevan di buktikan dengan hasil peningkatan nilai sebelum penggunaan metode *talking stick* nilai rata-rata siswa 65,91 dan setelah penerapan metode *talking stick* nilai rata-rata siswa menjadi 83,75. Oleh karena itu, penerapan metode *talking stick* ini dianggap relevan karena memperoleh peningkatan nilai yang diperoleh siswa,

dengan penerapan metode ini tentunya memudahkan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama katolik di dalam kelas. Selain itu, dengan penerapan metode *talking stick* ini membuat siswa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan siswa senang serta menjadi lebih aktif dalam ruang lingkup pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa amat baik ketika dicanangkan penerapan metode *talking stick* terhadap pelajaran agama katolik di kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom. Efeknya yakni terdapat pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas IV di SD YPPK Stella Maris Doom. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD YPPK Stella Maris Doom pada kelas IV yang berjumlah 12 orang, peneliti dapat mengumpulkan data tentang penerapan metode *talking stick* pada siswa kelas IV pendidikan agama katolik. Sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan tujuan dari menggunakan metode *talking stick* serta menciptakan suasana yang menyenangkan, setelah itu guru menjelaskan materi, memberikan kesempatan kepada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan

bahwa penerapan metode *talking stick* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama katolik pada siswa kelas IV SD YPPK stella maris doom relefan di buktikan dengan hasil peningkatan nilai sebelum penggunaan metode *talking stick* nilai rata-rata siswa 65,91 dan setelah penerapan metode *talking stick* nilai rata-rata siswa menjadi 83,75. Oleh karena itu, penerapan metode *talking stick* ini dianggap relevan karena memperoleh peningkatan nilai yang diperoleh siswa, dengan penerapan metode *talking stick* ini tentunya memudahkan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama katolik di dalam kelas, dengan penerapan metode *talking stick* ini membuat siswa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan siswa senang serta menjadi lebih aktif dalam ruang lingkup pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode *talking stick* terhadap pelajaran agama katolik di kelas IV SD YPPK Stella Maris Doom. Terdapat pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas IV di SD YPPK Stella Maris Doom.

Metode *talking stick* ini berjalan efektif sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, metode pembelajaran *talking stick* memberikan banyak manfaat kepada para siswa di

antaranya, pembelajaran yang tidak membosankan, semua siswa dapat ikut serta, dan siswa ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan lancar. Guru pendidikan agama katolik memberi materi dengan baik dan jelas, sedangkan siswa pun menerima materi dengan baik, maka pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sangat efektif, sehingga metode ini membiasakan siswa aktif di dalam kelas.

Daftar Pustaka

- Manurung P, 2012. Metodologi Penelitian, Jakarta: Halaman Moeka Publishing
- Rusman, 2017. Belajar Dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan), Jakarta: Kencana.
- Sumiati dan Asra, 2007. Metode Pembelajaran, Bandung: CV Wacana Prima
- Susanto Ahmad, 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina. Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke. Cipta.

- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2010. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suharsimi Arikunto, 2003. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya.
- Sumber Data Lapangan**
- Wawancara dengan Guru Agama Katolik.